

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini merupakan kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam. Ruang lingkup penelitian ini merupakan pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan kepada karyawan atau pegawai bagian keuangan atau pembukuan. Dalam penelitian ini, pemilihan populasi didasarkan oleh data koperasi simpan pinjam yang terdaftar di kota Depok.

Waktu penelitian dilakukang mulai awal bulan September 2018 sampai dengan akhir bulan Desember 2018. Waktu tersebut diambil karena dianggap paling efektif untuk melakukan penelitian hingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variable independen yaitu pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan variable dependen kualitas laporan keuangan koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi melalui studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sekaran dan Bougie (2017) berpendapat bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dengan cara *Personally Administred Questionarries*. *Personally Administred Questionarries* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam(KSP) yang terdaftar di Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang berada di Kota Depok, terdiri dari 452 koperasi dengan jumlah

koperasi yang bisa berubah tiap waktu karena ada penambahan koperasi baru dan koperasi yang di non aktifkan. (<http://nik.depkop.go.id/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2018)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Dimana pada penelitian ini menggunakan sampel *non-random*, yaitu *purposive sampling*. Kriteria dari sampel ini adalah

1. Sampel yang dipilih hanya koperasi simpan pinjam (KSP) yang sudah memiliki sertifikat dan NIK.
2. Sampel yang dipilih hanya karyawan atau pegawai koperasi yang berhubungan dengan variable yang diteliti.
3. Sampel yang dipilih hanya karyawan koperasi yang mengizinkan dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diajukan.

Sampel tersebut dipilih karena tidak semua koperasi yang memiliki NIK sudah bersertifikat. Karyawan koperasi yang menjadi sample hanyalah karyawan yang bekerja dalam bidang pembukuan atau akuntansi yang bertugas dalam membuat dan menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Menurut Imam Ghozali (2018:4) dengan skala likert Responden diminta menjawab persetujuan suatu obyek psikologis seperti kepuasan kerja. Skala likert

minimal lima atau ganjil. Untuk itu peneliti menggunakan penilaian kuisioner dengan bobot setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skor Penilaian Kuisioner

| KETERANGAN | BOBOT |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

Sumber: Sugiyono 2010

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan bebas yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan koperasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Variabel terikat dan bebas akan diuraikan lebih spesifik sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan koperasi.

a. Definisi Konseptual

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang telah ditentukan. Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta stakeholder lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan berkualitas. Melalui laporan keuangan ini maka para pemakai informasi akuntansi dapat mengambil keputusan. Pengelola atau manager koperasi dapat menilai apakah kinerjanya dalam suatu periode yang lalu mendatangkan keuntungan atau tidak. Dalam PSAK Nomor 27 dinyatakan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha (Ikatan Akuntansi Indonesia: 2002).

b. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan (Yosefrinaldi, 2013):

- 1) Tingkat relevansi

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi. Informasi yang relevan terdiri dari :

1. Memiliki manfaat umpan balik dan manfaat prediktif predikti
 2. Tepat waktu
 3. lengkap
- 2) Tingkat keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi yang andal terdiri dari:

- a) Penyajian Jujur
 - b) Dapat diverifikasi
 - c) netralitas
- 3) Tingkat keterbandingan

Laporan keuangan koperasi harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar koperasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

- 4) Tingkat keterpahaman.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut :

2. Variabel Bebas

Menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

a. Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

1) Definisi Konseptual

Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Arismawati, Sulindawati dan Atmaja 2017)

2) Definisi Operasional

Variabel pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP diukur dengan :

- a) Memiliki pemahaman terhadap komponen laporan keuangan yang terdiri terdiri dari :

1. Neraca
 2. Laporan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Ekuitas
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
- b) Memiliki pemahaman terhadap unsur- unsur dalam laporan keuangan yang terdiri dari :
1. Pemahaman mengenai asset tetap.
 2. Pemahaman mengenai asset tidak berwujud.
 3. Pemahaman mengenai kewajiban.
 4. Pemahaman mengenai investasi.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin.

b. Kualitas Pelatihan

1) Definisi Konseptual

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek bagi para karyawan operasional untuk memperoleh keterampilan teknis perasional, teknis secara sistematis. Menurut Philip B. Crosby (Gustina, 2015) kualitas merupakan tingkat kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Kualitas pelatihan merupakan tingkat kesesuaian pelatihan dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan.

2) Definisi Operasional

Variabel kualitas pelatihan diukur dengan bagaimana pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari :

- a) bidang pelatihan dan
- b) kualitas pelatihan

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin.

c. Sistem Pengendalian Internal

1) Definisi Konseptual

Menurut Hartadi (1999) pengendalian internal akuntansi meliputi rencana organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berhubungan dengan pengamanan aktiva dan dapat dipercayainya catatan keuangan. Pengendalian internal akuntansi dirancang untuk meyakinkan transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan/wewenangnya, transaksi dicatat agar memudahkan menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi atau kriteria lainnya yang sesuai dengan laporan tersebut.

2) Definisi Operasional

Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan proses pengendalian tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan kepada seluruh pegawai yang terdiri dari :

- a) Lingkungan pengendalian

- b) Penilaian resiko
- c) Kegiatan pengendalian
- d) Informasi dan komunikasi
- e) pemantauan

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin.

d. Kompetensi SDM

1) Definisi Konseptual

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Yusrawati dan Cahyanti 2016)

2) Definisi Operasional

Variabel kompetensi SDM diukur dengan Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang yang terdiri dari :

- a) Pengetahuan
- b) Keterampilan
- c) Kemampuan

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin.

e. Sistem Informasi Akuntansi

1) Definisi Konseptual

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi.

2) Definisi Operasional

Variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan pengaruh penggunaan *software* dalam penyusunan laporan keuangan dan kualitasnya serta pemanfaatan jaringan internet yang terdiri dari :

- a) Penggunaan *software* dalam pembukuan atau menyusun laporan keuangan.
- b) Pengaruh penggunaan *software* dalam penyusunan laporan keuangan dan kualitasnya.
- c) Pemanfaatan jaringan internet.
- d) Tingkat kualitas hasil

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin.

Tabel III. 2
Operasional Variabel Penelitian

| NO | VARIABEL | INDIKATOR | No. Butir |
|-----------|---|---|-------------------------------------|
| 1 | Kualitas Laporan Keuangan Sumber: Yosefrinaldi (2013) | 1. Tingkat Relevansi; 2. Tingkat Keandalan; 3. Tingkat Keterbandingan; 4. Tingkat Keterpahaman. | 1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10 |
| 2 | Pemahaman Akuntansi Sumber: Diani (2014) | ii. Memiliki pemahaman terhadap komponen laporan keuangan; iii. Memiliki pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan. | 1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9 |
| 3 | Kualitas Pelatihan Sumber: Muzahid (2013) | 1. Bidang pelatihan; 2. Kualitas pelatihan. | 1 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 |
| 4 | Sistem Pengendalian Internal Sumber: Herawati (2014) | 1. Lingkungan pengendalian; 2. Penilaian resiko; 3. Kegiatan pengendalian; 4. Informasi dan komunikasi; 5. Pemantauan. | 1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9 |
| 5 | Kompetensi SDM Sumber: Nurillah dan Muid (2014) | 1. Pengetahuan; 2. Keterampilan; 3. Kemampuan. | 1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8 |
| 6 | Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X5) Yosefrinaldi (2013) | 1. Penggunaan <i>software</i> dalam pembukuan atau menyusun laporan keuangan; 2. Pengaruh penggunaan <i>software</i> dalam penyusunan laporan keuangan dan kualitasnya; 3. Pemanfaatan jaringan internet; 4. Tingkat kualitas hasil. | 1 2, 3 4, 5 6, 7, 8 |

Sumber: Data diolah dari berbagai referensi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data juga merupakan data statistik non-parametrik dengan skala data nominal dan ordinal ataupun parametrik dengan skala data interval dan rasio.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP (X_1), kualitas pelatihan (X_2), system pengendalian internal (X_3), kompetensi SDM (X_4), system informasi akuntansi (X_5) dan kualitas laporan keuangan koperasi (Y).

2. Uji Kualitas Data

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner harus diuji agar kualitas data dapat diketahui. Pengujian yang dimaksud adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas pada kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51) Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan valid.
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pada umumnya pengujian yang dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2018:45). Dengan ketentuan rentang nilai *Cronbach alpha*:

- 1) 0,00 – 0,20 kurang reliabel;
- 2) $>0,20$ – 0,40 sedikit reliabel;
- 3) $>0,40$ – 0,60 cukup reliabel;

- 4) $>0,60 - 0,80$ reliabel, dan
- 5) $>0,80 - 1,00$ sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*variance*) di sekitar angka 1

2) Nilai *Tolerance* mendekati 1

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut 60 Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:186).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (SRESID). Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu ada cara lain untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi yaitu dengan

menggunakan Uji Glejser. Kriteria untuk tidak adanya heteroskedastisitas dalam Uji Glejser yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

X1 = Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

X2 = Kualitas Pelatihan

X3 = Sistem Pengendalian Internal

X4 = Kompetensi SDM

X5 = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = *Error*

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat 62 signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.